

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF DI SMK NURUL YAQIN SAMPANG

Achmad Baihaqi

email: abaihaqi853@gmail.com

Amaliya Mufarroha

email: Lia.mu0101@gmail.com

A. Ilham Tsabit Imani

email: aelhamlegion@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237

Article History:

Dikirim:

10 April 2020

Direvisi:

15 April 2020

Diterima:

30 April 2020

Korespondensi

Penulis:

HP / WA

082334892584

Abstrak: Youtube merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan Youtube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan setting lokasi adalah SMK Nurul Yaqin Sampang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan data yang lain. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi; (2) Mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar; (3) Meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media Youtube khususnya dalam pelajaran PAI, dan (4) Mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi youtube sebagai pendukung pembelajaran, merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI di era teknologi secara umum, dan khususnya di SMK Nurul Yaqin Sampang.

Kata Kunci: *Youtube, Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam*

Abstract: Youtube is a program, for tools, manipulation and convey information. The purpose of this study was to determine the impact of the application of Youtube as an effective medium of Islamic

Religious Education learning. This study uses a qualitative design with a location setting is SMK Nurul Yaqin Sampang. Data collection techniques in this study is to conduct observations, interviews and documentation. And the analysis technique used is data reduction by comparing the results of interviews with other data. The results of this study are: (1) The learning process of Islamic Religious Education can make it easier to find information, manipulate, manage and transfer knowledge or transfer information; (2) Developing skills in the field of ICT for the smooth learning process; (3) Improving teacher professionalism in the use of Youtube media, especially in PAI lessons, and (4) Changing schools into creative and dynamic learning institutions so that students are motivated, always curious about PAI learning. Effective learning requires good planning, one of which is the media that will be used in the learning process. YouTube application as a supporter of learning, is a very effective media in learning PAI in the era of technology in general, and especially in SMK Nurul Yaqin Sampang.

Keywords: *Youtube, Learning Media; Islamic education*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0.¹ Salah satu dampak perubahan di era ini banyaknya satuan pendidikan yang telah menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.² Teknologi digital menjadi media pembelajaran yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.³ Di era teknologi informasi, Media Youtube sudah menjadi bagian dari kemajuan teknologi informatika saat ini, apalagi dalam dunia akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan kemajuan zaman.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila medianya belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan

¹ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran", Ar-Risalah, Vol. 8, No. 1 (April 2015), 27-77).

² Irwandani Et Al. 2019. "Interactive Multimedia Lectora Inspire Based On Problem Based Learning : Development In The Optical Equipment." IOP Conference Series: Journal Of Physics.

³ Das, Suman Kumar. 2016. "Design And Methodology Of Line Follower Automated Guided Vehicle-A Review." 2(10): 9-13.

pembelajaran (Tejo Nurseto, 2012).

Dengan menggunakan media, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui media youtube dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya pembelajaran berbasis media youtube, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya media youtube.⁴ (Isniatun Munawaroh, 2010).

Keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media youtube. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan active learning, maka kiranya peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting (Tejo Nurseto, 2012).

Ketertarikan dalam penelitian ini karena peneliti melihat peserta didik yang guru hadapi saat ini merupakan generasi internet. Generasi internet yang dimaksud adalah peserta didik aktif menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *Instagram* dan *YouTube*. Sehingga untuk mengimbangi hal tersebut para guru Pendidikan agama islam dituntut untuk menyiapkan pembelajaran yang menarik. Pada penelitian ini peneliti melihat YouTube sangat tepat untuk dijadikan media pembelajaran dalam membantu peserta didik aktif belajar di dalam kelas.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I. W. Iwantara, I W. Sadia, I K. Suma dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 4 Tahun 2014). Tujuan dari

⁴ Munawaroh, Isniatun. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar." Universitas Negeri Yogyakarta (2010).

penelitian ini ingin melihat bagaimana YouTube sebagai media pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Setelah dilakukan penelitian ternyata didapatkan hasil bahwa media YouTube dipercaya untuk memotivasi siswa di dalam belajar dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep belajar. Selain penelitian terdahulu di atas ditemukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eribka Ruthellia, David Mariam Sondakh, Stefi Harilama, dengan judul Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konten vlog YouTube terhadap pembentukan sikap mahasiswa, Adapun hasil penelitian yang diperoleh dinyatakan bahwa konten YouTube akan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa jika mahasiswa gemar menontonnya. Adapun dari gemarnya mahasiswa menonton YouTube sehingga tidak jarang membuat mahasiswa terpengaruh untuk membuat vlog yang serupa dengan apa yang telah ditontonnya dan diidolakannya.

Dari kedua penelitian di atas tentu saja memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini tujuan yang paling penting adalah bagaimana media YouTube dapat membuat pembelajaran di kelas aktif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Instrumen penelitian pada metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Metode penelitian menghasilkan data dengan cara menganalisis dengan kata-kata dan bukan bersifat kuantitas atau jumlah. Data yang dihasilkanpun dalam penelitian kualitatif ini tidak memerlukan analisis statistika (perhitungan) seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif.⁵

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan data yang lain. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMK Nurul Yaqin Sampang. Analisis data diarahkan pada reduksi data, sintesisasi, triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan sebagai pengecekan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta. 2013

pembelajaran kepada siswa⁶ Media pembelajaran meliputi alat pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, gambar bingkai (slide), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut. Media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media berfungsi dengan tepat.⁷

Manfaat media pembelajaran yaitu: 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, 2) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.⁸ Media pengajaran ini meliputi perangkat keras *Hardware* dan perangkat lunak *Softwer*. *Hardware* adalah alat-alat yang mengantar pesan seperti LCD Projector, komputer radio dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada file atau buku atau bahan cetak lainnya.⁹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi adalah alat perantara teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Analisis media sosial YouTube sebagai media pembelajaran PAI, Menurut hemat peneliti media YouTube layak diterapkan sebagai media pembelajaran di dalam kelas khususnya materi PAI. Sebab di zaman yang serba digital ini kita sangat mudah mengakses dan mengambil informasi yang kita butuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan materi terkait pembelajaran PAI, jika kita ingin mengaksesnya dan mencarinya tentu hal itu akan mudah ditemukan.

Beikut hasil wawancara tentang penggunaan media YouTube

Tabel 1 Paparan Data Hasil Wawancara

⁶ Arif S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. 27.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo, 2011) 4.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1997, 8

⁹ Guntur Cahyono, "Pemanfaatan Media YouTube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah", *At-Tarbawi*, Vol. 4, No.1 (Januari-Juni, 2019), 67.

No.	Indikator Dampak Penggunaan YouTube	Keterangan
1.	Efek Kognitif	Subjek merasa mudah dalam mengembangkan segala keingintahuannya tentang pengetahuan, dengan YouTube mereka merasa mudah dan banyak mengambil informasi dan menambah pengetahuan kognitifnya.
2.	Efek Afektif	Subjek merasa senang dan terhibur serta merasa puas setelah pengetahuan yang ia inginkan terpenuhi dan secara mudah dapat diakses dan dipelajari.
3.	Integritas Sosial	Subjek mampu mengambil hikmah dan mengambil kesimpulan tentang apa yang telah dilihatnya dan didapatkan dari YouTube serta terkadang merasa termotivasi untuk mengikuti dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan bermasyarakat
4.	Integritas Pribadi	Subjek mampu mengendalikan diri dan mau memperbaiki diri terkait dengan kekurangan yang ia miliki
5.	Efek Negatif	Subjek terkadang terlalu senang dan lupa diri tentang tugasnya karena merasa sudah nyaman ketika menggunakan YouTube

Dari kesimpulan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tugas guru di dalam menggunakan ketika telah memutuskan media YouTube sebagai media pembelajaran adalah benar-benar memperhatikan kegiatan murid. Kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru melakukan dan membuat langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas tercapai dan tidak hanya bersifat main-main. Peran guru ketika menggunakan media pembelajaran tetap menjadi komponen penting di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut oemar hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Analisis strategi guru di dalam mengambil materi pelajaran yang bersumber dari YouTube agar dapat digunakan di dalam kelas. Berikut paparan data tentang strategi guru di dalam mengambil materi.

KARAKTERISTIK MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (TIK)

Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kompetensi-kompetensi yang terkait dengan keterampilan proses, peran media pembelajaran menjadi semakin penting. Pembelajaran yang dirancang secara baik dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi multimedia, dalam batas-batas tertentu akan dapat memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁰ Yusuf, Sanjaya, *Perencanaan & Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2008). 4.

Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Agar peran sumber dan media belajar tersebut menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media-media belajar itu perlu diklasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Pengelompokkan itu penting untuk memudahkan para pendidik dalam memahami sifat media dan dalam menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu.

Dari contoh pengelompokan yang dilakukan oleh Schramm, kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya yang dapat diliput, dan kemudahan kontrol pemakai. Jadi antara klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

Karakteristik media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar. Untuk tujuan praktis karakteristik beberapa jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik dan peralatan. Dari usaha penantaan yang timbul yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan atau karakteristiknya. Karakteristik media ini sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (1975) merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Misalnya, Schramm melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media.¹¹ Istilah multimedia muncul pertama kali di awal 1990 melalui media masa. Istilah ini dipakai untuk menyatukan teknologi digital dan analog di bidang entertainment, publishing, communications, marketing, advertising, dan juga commercial. Multimedia merupakan penggabungan dua kata "multi" dan "media". Multi berarti "banyak" sedangkan media atau bentuk jamaknya berarti medium.

Vaughan (2004) menjelaskan bahwa multimedia adalah senbarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, bunyi, animasi dan video yang diterima oleh pengguna

¹¹ Arif S Sadiman, dkk, *Media pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 27.

melalui hardware komputer. Sejalan dengan hal di atas, Heinich et al (2005) menyatakan bahwa multimedia merupakan penggabungan atau pengintegrasian dua atau lebih format media yang berpadu seperti teks, grafik, animasi, dan video untuk membentuk aturan informasi ke dalam sistem komputer (Supriatna, 2007).

Setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristiknya yang khas, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi (misalnya dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai, menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera, dan petunjuk penggunaannya untuk mengatasi kondisi pembelajaran). Secara umum media pembelajaran memiliki tiga karakteristik atau ciri yaitu:

1. Ciri Fiksatif, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek
2. Ciri Manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu dan,
3. Ciri Distributif, yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

Karakteristik media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya.

1. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik semata-mata, sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya seperti buku, jurnal, poster, globe bumi, peta, foto, alam sekitar dan sebagainya.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
3. Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik< penglihatan maupun pendengaran.
4. Multimedia, yaitu media yang melibatkan jenis media untuk merangsang semua

indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Multimedia lebih ditekankan pada penggunaan berbagai media berbasis TIK dan komputer.

STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media adalah perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Wilbur Schramm menyebutkan bahwa media adalah sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan instruksional. Dan NEA (National Education Association) juga mengatakan bahwa media ialah sarana komunikasi dalam bentuk cetak, pandang, maupun dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.¹³ Di zaman yang serba modern ini kita ketahui bahwa segala sesuatu menjadi instan setelah seseorang mengenal internet. Segala sesuatu mudah kita ketahui hanya dengan menggunakan mesin pencari google yang sangat lengkap dan mudah di dalam mengaksesnya. Demikian di dalam proses pembelajaran tidak jarang para guru menggunakan media berbasis internet di dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

Pada proses belajar mengajar sebaiknya guru benar-benar memperhatikan bagaimana strategi dalam penggunaan media, karena tujuan yang paling penting di dalam penggunaan media adalah murid dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun di dalam penggunaan media menurut Lomeeti, Reeves, dan Bybee harus dilihat dari tiga hal, pertama seberapa lama waktu yang dibutuhkan di dalam mengakses situs internet, kedua isi media, sebaiknya guru memperhatikan dan memilih media dengan cara yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik, ketiga bagaimana peserta didik dapat menerima media tersebut.¹⁴ Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa dalam menggunakan media berbasis internet adalah langkah awal sebagai strategi pembelajaran adalah bagaimana guru melihat tingkat efektivitas waktu dengan media, kemudian seberapa layak media tersebut digunakan dan yang terakhir adalah bagaimana respon peserta didik di dalam menerima media tersebut.

Pemilihan media berbasis internet merupakan strategi guru dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sebab media pembelajaran yang paling canggih adalah media yang dapat menyampaikan lima bentuk informasi berupa gambar, garis, simbol, suara dan gerakan. Media yang mencakup kelima informasi tersebut adalah gambar film (hidup), dan televisi (video) akan tetapi tidak semua jenis film dan televisi mengandung informasi

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

¹³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 250.

¹⁴ Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi* Ponsel, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22.

yang dibutuhkan dalam pembelajaran.¹⁵ Peran guru ketika menggunakan media pembelajaran tetap menjadi komponen penting di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut oemar hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai sebaiknya, baik guru maupun siswa diharapkan memiliki kesenjangan apa yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan pencapaian tersebut, materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana penyampaianannya.¹⁷

Hal tersebut di atas merupakan sebuah permasalahan yang harus dipikir secara matang oleh guru mata pelajaran. Ketika guru paham dengan apa yang akan disampaikan dan tau bagaimana cara menyampaikan materi maka apapun jenis media yang digunakan tidak akan menjadi penghambat proses penyampaian materi. Mengapa sebuah media dapat dikatakan menjadi penghambat proses penyampaian materi, sebab peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan maka strategi guru dalam menggunakan media YouTube merupakan strategi pengoptimalan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media youtube akan sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Sebab selain guru dapat langsung menggunakan media YouTube di dalam kelas, peserta didik juga bisa melanjutkan pembelajaran di rumah dengan melihat kembali YouTube yang telah guru berikan di dalam kelas.

Strategi penggunaan YouTube yang dimaksud dalam penulisan ini adalah salah satu contoh model pembelajaran di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dengan ini dalam penerapan suatu model pembelajaran tetap harus berdasarkan teori belajar.

Terlepas dari apapun jenis medianya dan model pembelajaran yang digunakan hal penting lainnya yang sebaiknya diperhatikan oleh guru adalah dalam pemilihan media hendaknya dilengkapi pertimbangan pada kriteria pemilihan media yang logis dan benar. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus di sini antara lain karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik medianya itu sendiri dan sifat pemanfaatan media.¹⁸

¹⁵ Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2004.

¹⁶ Yusuf, Sanjaya, *Perencanaan & Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2008). 4

¹⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, 2017: 107). Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2017), 107.

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group. 2013. 47

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media YouTube berbasis Blended Learning

Pemilihan media YouTube merupakan salah satu media yang cocok dalam penerapan proses belajar mengajar. Adapun keuntungan guru di dalam penggunaan media YouTube adalah YouTube sebagai sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, sebagai sumber pembelajar yang gratis dalam pertimbangan anggaran pendidikan, melalui YouTube proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs YouTube yang akan dipilih. Pengguna dapat menaccount untuk ditampilkan di depan kelas.¹⁹

Di samping kita ketahui keuntungan guru dalam penggunaan media YouTube seorang guru juga perlu mengetahui kelemahan atau dampak negatif dari YouTube salah satu diantara dampak negatif tersebut adalah banyak konten YouTube yang seharusnya menjadi konsumsi orang dewasa yang banyak digemari juga oleh anak-anak di bawah umur. Dampak tersebut apabila tidak ada pengawasan dari orang tua atau guru akan mengakibatkan anak tumbuh dewasa sebelum waktunya.

Dari dampak negatif penggunaan YouTube oleh anak-anak maka kami merasa perlu di dalam menggunakan media pembelajaran YouTube kami gunakan pendekatan *blended learning* tujuan ini tidak lain untuk mengajak orang tua ikut terlibat dalam materi yang diajarkan guru di sekolah sehingga orang tua bisa mengetahui apa yang sedang dipelajari oleh anaknya. Karena selain peserta didik dapat belajar menggunakan YouTube di kelas para peserta didik bisa mengulang kembali pelajaran tadi di rumah.

Manfaat lain dari penggunaan media YouTube berbasis *Blended Learning* adalah pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat dan menarik perhatian.²⁰ Meski demikian guru di dalam kelas tetap harus membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memilih konten yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari beberapa manfaat penggunaan YouTube ditemukan adanya kelemahan di dalam mengimplementasikannya, yakni ketika guru kurang terampil dalam mengintegrasikan komputer dengan pembelajaran hal tersebut akan bersifat monoton dan kurang berkembang. Kemudian media yang dibutuhkan sangat beragam sehingga sulit diterapkannya apabila sarana

¹⁹ Burke & Snyder. YouTube: An Innovative Learning Resource for College Health Education Courses. International Electronic Journal of Health Education. 2008. 11:39-46

²⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014). 1.

dan prasarana kurang memadai. Kurang meratanya fasilitas komputer dan akses internet untuk peserta didik sehingga menyulitkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran via online. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.²¹

Tabel 2 analisis strategi pengambilan materi dan penggunaan YouTube

No.	Strategi Pengambilan Materi dan Penggunaan YouTube	Keterangan
1.	Menyesuaikan materi dengan konten YouTube	Untuk mencari konten YouTube langkah pertama adalah kita menuju dan membuka google kemudian kita buka link YouTube dan tuliskan kata kunci yang akan kita cari.
2.	Pengaplikasian di dalam kelas	Ketika telah mendapatkan video yang kita inginkan kita dapat <i>mendownload</i> video dari YouTube sehingga ketika proses pembelajaran kita dapat menggunakannya secara <i>online</i> atau <i>offline</i>
3.	Akses Internet	Memiliki dan memastikan di tempat mengajar terdapat sinyal internet dan memastikan kuota internet mencukupi ketika memutar video, atau guru dapat memilih menonton offline dengan cara <i>mendownload</i> video sebelum dilaksanakannya pembelajaran

Dari kesimpulan di atas strategi pengambilan materi dan penggunaan YouTube di dalam kelas sekilas memang terlihat mudah, akan tetapi sebagai guru yang memilih media YouTube sebagai media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan kenyamanan peserta didik ketika di dalam kelas, sehingga tidak ada kendala setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media YouTube.

Penggunaan teknologi pengajaran hendaknya bersifat nyaman ketika digunakan dan memiliki akses yang cepat dan tepat bagi pendidik. Ini semua ada pada akses internet YouTube yang menawarkan bentuk strategi pengajaran yang sangat inovatif untuk digunakan oleh.²²

Analisis selanjutnya peneliti lakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru dan peserta didik tentang bagaimana kendala yang dihadapi dan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3 Hasil Observasi

Pertemuan ke-	Uraian Catatan Lapangan	
	Pengamat	
Pertemuan ke-1	Peserta didik mendengarkan arahan guru dengan baik.	Peserta didik memperhatikan guru dengan cukup serius.

²¹ Rusman, Kurniawan deni dan Riyana Cepi. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013). 250.

²² Burke & Snyder. YouTube: An Innovative Learning Resource for College Health Education Courses. International Electronic Journal of Health Education. 2008. 11:39-46.

	Peserta didik mengikuti kegiatan diskusi di dalam kelas dengan sangat baik.	Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya di dalam kelas.
Pertemuan ke-2	Peserta didik aktif bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.	Rasa ingin tahu siswa sangat tinggi.
	Peserta didik belum dapat menyelesaikan masalah secara individu.	Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas.
Pertemuan ke-3	Peserta didik kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan sedikit ramai.
	Guru hanya menggunakan Metode ceramah dan sesekali Bermain game	Peserta didik ketika di 25 menit pertama masih antusias dan mendengarkan

Setelah melakukan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara bersama guru terkait kendala yang dihadapi guru ketika harus melakukan media YouTube sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 4 Analisis Kendala Yang Dialami Guru PAI

No.	Kendala yang dialami Guru	Keterangan
1.	Alokasi Waktu	Pembelajaran PAI hanya memiliki jatah 20 jam selama satu minggu sehingga ketika guru memutuskan menggunakan media YouTube seringkali guru merasa waswas tentang materi yang akan disampaikan tidak sampai akhir
2.	Sarana	Ketika akan menggunakan media YouTube di dalam kelas pasti akan membutuhkan proyektor, hal ini menjadi terkendalanya pembelajaran bahkan rencana yang telah di susun secara matang bisa tidak terealisasikan seperti ketika proyektor sedang digunakan oleh guru materi lain secara mendadak atau ketika listrik mati. Hal ini membuat guru merasa takut dan tidak berani akan menghadapi kendala tersebut.
3.	Koneksi jaringan internet	Jaringan internet memang menjadi kendala yang dialami oleh siapapun yang menggunakan internet. Hal ini membuat peserta didik merasa tidak nyaman karena menunggu pemutaran video yang terlalu lama.
4.	Peserta didik	Peserta didik dapat menjadi kendala ketika mereka sibuk bermain sendiri dan tidak mendengarkan perintah guru bahkan terkadang acuh dan sibuk sendiri dengan tontonan lainnya.

Kendala diatas merupakan hal-hal yang dialami guru PAI ketika akan dan yang telah menggunakan media YouTube. Kendala di atas merupakan kekhawatiran guru sehingga hal tersebut dapat mengurungkan niat guru untuk menggunakan media YouTube. Akan tetapi jika seorang guru tidak berani mengambil langkah dan membiarkan pembelajaran di dalam

kelas tetap dengan gaya konvensional maka secara otomatis minat peserta didik ketika akan menerima materi PAI cenderung bosan dan meremehkan.

SIMPULAN

Dampak penggunaan media YouTube terhadap seseorang diantaranya dapat menambah pengetahuan, dapat menambah motivasi belajar dan hidup bermasyarakat dengan baik. Akan tetapi ketika media YouTube dipilih sebagai media pembelajaran maka tugas guru adalah menjadi pembimbing dan benar-benar mengarahkan peserta didik untuk fokus ke dalam materi pembelajaran. Kemudian hal yang penting daripada itu untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus benar-benar menyiapkan materi dan media yang akan disampaikan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran", *Ar-Risalah*, Vol. 8, No. 1 (April 2015), 27.
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, And Widayanti Widayanti. 2018. "The Effectiveness Of Islamic Religious Education In The Universities: The Effects On The Students' Characters In The Era Of Industry 4.0." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3(1): 77.
- Arif S Sadiman, dkk, *Media pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008. 27.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Burke & Snyder. YouTube: An Innovative Learning Resource for College Health Education Courses. *International Electronic Journal of Health Education*. 2008. 11:39-46
- Das, Suman Kumar. 2016. "Design And Methodology Of Line Follower Automated Guided Vehicle-A Review." 2(10): 9-13.
- Guntur Cahyono, "Pemanfaatan Media YouTube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah", *At-Tarbawi*, Vol. 4, No.1 (Januari-Juni, 2019), 67.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014).

- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2017), 107.
- Irwandani Et Al. 2019. "Interactive Multimedia Lectora Inspire Based On Problem Based Learning : Development In The Optical Equipment." IOP Conference Series: Journal Of Physics.
- Moleong, Lexi. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. PT. Rosdakarya. 2006
- Munawaroh, Isniatun. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar." Universitas Negeri Yogyakarta (2010).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1997, 8
- Nurseto, Tejo. "Membuat media pembelajaran yang menarik." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8.1 2012
- Sadiman Arief S. Dr. M.Sc. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22.
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 250.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group. 2013.
- Yusuf, Sanjaya, *Perencanaan & Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2008).
- Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2004